



Wisatawan Diminta Manfaatkan Angkutan Umum

JOGJA-Sebanyak satu juta kendaraan diperkirakan akan masuk ke DIY selama libur Natal dan Tahun Baru. Wisatawan diminta memanfaatkan transportasi umum untuk mencegah kemacetan terjadi terutama di tengah kota.

Sunartono, Triyo Handoko, & Ujang Hasanudin
redaksi@harianjogja.com

► Bagi wisatawan yang ingin jalan-jalan di Kota Jogja juga tidak perlu khawatir, karena ada layanan *Trans Jogja*.

► Dinas Perhubungan Gunungkidul menyiapkan dua rekyasa lalu lintas untuk mengantisipasi kemacetan.

Dinas Perhubungan DIY menyatakan penggunaan angkutan umum menjadi salah satu solusi untuk mencegah kepadatan arus lalu lintas bagi masyarakat yang akan berlibur ke Bumi Mataram. Sebanyak 1.200 kendaraan telah disiapkan jawatan itu untuk melayani wisatawan yang ingin bermobilitas di wilayah DIY.

Kepala Dinas Perhubungan DIY, Ni Made Dwiprati Indrayanti, menjelaskan jumlah kendaraan yang diperkirakan masuk ke wilayah DIY bakal lebih dari satu juta unit selama libur Nataru. Kondisi ini jelas akan memicu terjadinya kepadatan arus lalu lintas di wilayah DIY terutama pada destinasi wisata. "Karena saat Nataru ini orang ke Jogja secara khusus mau berlibur, kalau itu pakai kendaraan sendiri ya diperkirakan lebih dari sejuta unit," katanya, Jumat (16/12).

Made menyarankan masyarakat yang ingin berlibur ke DIY bisa menggunakan angkutan umum baik bus, kereta maupun pesawat. Dengan angkutan umum tersebut dapat mengurangi jumlah kendaraan pribadi yang akan masuk ke DIY selama libur Nataru, sekaligus meminimalisasi kepadatan arus lalu lintas.

"Tetapi ini hanya rekomendasi kami. Silakan naik angkutan umum seperti pesawat, kereta bus. Karena semua sudah tersedia, sehingga tidak perlu membawa kendaraan pribadi," ujarnya. Ia menegaskan angkutan umum di DIY sudah siap memberikan layanan secara maksimal saat Nataru.

Wisatawan Diminta...

Ada sebanyak 1.200 kendaraan yang disiapkan untuk melayani masyarakat yang akan berkunjung ke Jogja. Jumlah itu terdiri atas angkutan antarkota antarprovinsi (AKAP), antarkota dalam provinsi (AKDP), taksi dan *Trans Jogja*.

Angkutan umum layanannya beragam dan dapat dijumpai di sejumlah terminal di wilayah DIY. Bagi wisatawan yang ingin jalan-jalan di Kota Jogja juga tidak perlu khawatir, karena ada layanan *Trans Jogja* yang dapat membantu mengantarkan sampai ke tujuan. Bahkan ada layanan Teman Bus yang telah terkoneksi hingga Bantul dan Sleman.

"Sarana angkutan umum kami juga sudah siap. Untuk angkutan jalan khusus untuk bus pariwisata saja ada 594 bus, kemudian ada AKAP, AKDP, *Trans Jogja* dan Taksi, kalau ditotal sekitar 1.200 kendaraan," ujarnya.

Jalur Alternatif

Kepala Dinas Perhubungan Sleman, Arip Pramana, menjelaskan sejumlah jalur alternatif yang akan digunakan yakni Tempel-Pakem-Prambaran untuk akses di perbatasan DIY. "Kemudian Klangan-Tempel, Gito-gati, Besi-Jangkang, jalan Jombor-Balangan, jalan Prambanan-Piyungan," ujarnya.

Rekayasa lalu lintas akan dilakukan secara situasional di jalur yang biasa mengalami kepadatan yakni Jalan Kaliurang, yang menjadi jalur utama menuju kawasan wisata Kaliurang. Kani Gakkum Satlantas Polresta Sleman, Iptu Catur Bowo Laksono, menuturkan untuk jalur yang rawan kecelakaan, secara umum hampir merata karena kecelakaan yang terjadi didominasi oleh faktor perilaku pengemudi.

Meski demikian, dari kejadian selama ini, kecelakaan banyak terkonsentrasi di jalan Wates dari simpang empat Depok ke barat sampai perbatasan daerah Sedayu. "Dan Kalasan dari sekitar Sabar Menanti sampai proliman. Jalan Godean juga termasuk," katanya.

Dinas Perhubungan Gunungkidul menyalurkan dua rekayasa lalu lintas untuk mengantisipasi kemacetan. Jalur utama yang berada di Jl. Wonosari diperkirakan macet di sekitar Piyungan-Patuk dan Putat. Sementara jalur wisata yang macet diperkirakan di Jl. Baron.

Rekayasa di jalur utama akan dilakukan dengan menyalurkan arus kendaraan menuju Gunungkidul melewati Patuk lalu ke Dlingo menuju Playen. Sementara dari arah Gunungkidul menuju Jogja diarahkan melewati Patuk lalu Nglanggeran tembus Prambanan.

Kepala Bidang Lalin Dishub Gunungkidul, Bayu Susilo Aji, menjelaskan jika Jl. Baron macet, arus menuju pantai akan dilewatkan Playen ke Paliyan lalu Jalur Jalan Lingkar Selatan (JLJS). "Sementara arus balik wisatawan dipecah dari arah pantai ke arah barat dan timur. Timur lewat Tepus lalu JLJS, barat lewat Saptosari lalu JLJS, sebisa mungkin tidak lewat Jl. Baron karena dari tahun ke tahun memang macet di momen liburan," jelasnya.

Bayu menyebut alternatif tersebut diterapkan tergantung kondisi. Rekayasa lampu lalu lintas, jelas Bayu, juga akan dilakukan untuk mengatur kelancaran arus di tiap persimpangan. "Nanti lampu lalu lintas akan diatur terpusat, jadi kalau ada macet bisa diatur *green time*-nya supaya lebih lancar sesuai kebutuhan dan kondisi," katanya.

Kepala Satlantas Polres Gunungkidul, AKP Purwanta, menjelaskan titik rawan kecelakaan berada di daerah yang terjal dan menanjak. "Titik rawannya seperti di Piyungan-Patuk, Bunder, dan beberapa titik di pantai selatan yang geografi wilayahnya naik turun, pada daerah seperti itu kami minta pengemudi untuk lebih hati-hati," katanya.

Satlantas Polres Bantul, Iptu Fikri Kurniawan, mengatakan ada empat titik yang menjadi atensi untuk pengamanan selama libur akhir tahun. Sebab, keempat titik tersebut disinyalir akan menjadi pusat penumpukan kendaraan baik kendaraan wisatawan maupun kendaraan pemudik.

Keempat titik itu yakni Jalan Jogja-Wonosari tepatnya di Simpang Piyungan, Jalan Parangtritis, Jalan Sedayu, dan Simpang Druwo.

Namun dari empat titik tersebut, kata Fikri, terdapat dua titik jalur yang cukup vital, yakni Simpang Piyungan yang merupakan perbatasan Bantul dan Gunungkidul. Menurutnya, diperkirakan banyak kendaraan menuju Gunungkidul, sementara jalur tersebut rawan longsor

sehingga butuh personel penjagaan yang banyak.

Kemudian Jalan Parangtritis juga diperkirakan ramai kendaraan wisatawan yang akan menuju Pantai Parangtritis. "Dua titik tersebut yang menurut kami cukup vital, karena biasanya cukup ramai menjelang Natal dan Tahun Baru nantinya," kata Fikri.

Selain empat jalur tersebut, lanjut Fikri, yang menjadi perhatian juga jalur Cinomati dan Jalan Imogiri-Mangunan. Ia tidak merekomendasikan kendaraan wisatawan terutama untuk melintas jalur Cinomati ketika hendak berkunjung ke objek wisata di wilayah Dlingo, apalagi baru pertama kali melintas.

Pekerjaan Proyek

Sementara itu, Kepala Dinas Perhubungan Kulonprogo, Luthis Bowo Prisyanto, menerangkan seluruh pengerjaan jalan nasional sementara dihentikan. Bila ada pengerjaan proyek yang belum selesai baru akan dilanjutkan kembali pada pekan kedua Januari 2023.

"Kemudian yang dikhawatirkan seputar simpang tiga Demen, simpang tiga menuju Glagah itu yang kemarin banjir itu, itu sudah ada upaya keras dari teman PJN untuk membuat semacam talud di seputar itu biar airnya tidak meluber ke jalan," katanya.

Di jalur selatan, sekalipun masih ada permasalahan di Jembatan Glagah, kini sudah dilakukan penambalan-penambalan. Namun jika sementara waktu Jembatan Glagah belum bisa dilewati kendaraan besar, akan dialihkan ke jalan nasional. "Tapi nanti alternatif dari simpang tiga Toyan lari ke timur. Alternatifnya yang Jogja selatan nanti bisa lewat Bantul, Srandakan, jalannya bagus," ujarnya.

Di arah tersebut, simpang tiga Brosot yang kerap bermasalah kini juga sudah teratasi dengan pemasangan APILL untuk kelancaran lalu lintas. Sebelumnya area tersebut merupakan simpang tiga, kini diakomodasi menjadi simpang empat.

Kawasan perbukitan Menoreh menjadi daerah rawan karena potensi longornya. Dishub bakal memasang sejumlah spanduk imbauan kepada pengguna jalan di sejumlah titik rawan longsor.

(Catur Dwi Janati)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005